

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi adalah proses di mana individu atau kelompok bertukar informasi, ide, perasaan, atau pesan dengan menggunakan berbagai simbol, kata-kata, lambang, atau medium lainnya. Pengiriman, penerimaan, dan pemahaman pesan adalah bagian dari proses ini, dan dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan situasi.

Komunikasi menjadi hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari di mulai dari komunikasi dengan diri sendiri, terkadang kita bertanya kepada diri sendiri mengenai hal yang kita inginkan, seperti hal nya ingin makan namun sangat banyak pilihannya, tanpa kita sadari kita berkomunikasi dengan diri sendiri dan menentukan pilihan. Selain itu ada komunikasi personal, Komunikasi ini digunakan saat berbicara dengan teman, keluarga, atau rekan kerja untuk berbagi gagasan, informasi, atau hanya sekedar mengungkapkan perasaan dan pengalaman pribadi.

Di lingkungan kerja, komunikasi digunakan untuk berkolaborasi dengan rekan kerja, memberikan petunjuk, melaporkan masalah, dan memberikan instruksi. Saluran komunikasi di tempat kerja termasuk rapat, surat elektronik, dan aplikasi kolaborasi online. Saat bersama dengan teman-teman di sekolah kita menggunakan kemampuan komunikasi publik saat berbicara di

depan umum untuk mempengaruhi dan menyampaikan informasi kepada audiens.

Dalam pengambilan keputusan bersama dengan kelompok atau tim, komunikasi juga diperlukan; ini mencakup pertukaran informasi, diskusi, dan mencapai konsensus bersama. Komunikasi juga dapat digunakan saat bernegosiasi, Keterampilan negosiasi digunakan untuk mencapai kesepakatan atau menyelesaikan konflik. Ini dapat terjadi selama perundingan pribadi, perundingan bisnis, atau bahkan keputusan sehari-hari. Namun dalam komunikasi ada kalanya komunikasi menjadi tidak efektif ataupun tidak dapat dimengerti antara satu dengan lainnya.

Perbedaan yang dimiliki seringkali menjadi penghambat komunikasi antara satu dengan lainnya. Perbedaan ini dapat berasal dari banyak hal, seperti perbedaan budaya, bahasa, latar belakang, nilai, dan keyakinan. Ketidakjelasan dan kesalahpahaman dapat terjadi jika orang-orang yang berbicara menggunakan bahasa yang berbeda atau tidak memahami bahasa dengan baik. Norma, nilai, dan tata nilai yang berbeda di antara individu atau kelompok tertentu merupakan bagian dari perbedaan budaya. Memahami ekspresi wajah, memahami pesan, dan bahkan menafsirkan kesopanan dapat berbeda dari budaya ke budaya.

Kemampuan untuk memahami dan menyampaikan informasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman dan interpretasi pesan jika terdapat perbedaan

pendidikan yang signifikan. Selain itu, setiap orang memiliki gaya komunikasi yang unik. Jika orang lain tidak memahaminya, perbedaan dalam cara mereka menyampaikan pesan, mengungkapkan emosi, atau menanggapi informasi dapat menjadi masalah.

Ketidaksetaraan komunikasi dapat disebabkan oleh perbedaan status sosial, seperti pekerjaan, ekonomi, atau kekuatan politik. Pihak dengan status sosial yang lebih rendah cenderung mengontrol atau merendahkan mereka. Keberhasilan dan kualitas komunikasi dapat dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi yang berbeda yang dimiliki setiap orang.

Orang yang memiliki keterampilan komunikasi yang kurang mungkin kesulitan menyampaikan pesan dengan jelas. dan hal yang sangat sensitif, yaitu perbedaan agama atau keyakinan. Perbedaan keyakinan dan agama dapat menyebabkan konflik dalam komunikasi, terutama jika topik yang dibicarakan berkaitan dengan nilai atau standar keagamaan yang sensitif, walaupun dengan perbedaan agama, nilai-nilai dan saling menghargai harus selalu dijunjung tinggi, karena dengan berbeda bukan berarti tidak bisa bersatu.

Komunikasi antar agama adalah proses di mana orang-orang dari berbagai agama bertukar informasi, memahami, dan berbicara. Tujuan dari komunikasi antar agama adalah untuk menciptakan lingkungan di mana perbedaan keagamaan dihargai, diakui, dan digunakan sebagai dasar untuk membangun hubungan yang positif. Maka dari itu komunikasi antar agama bisa

menjadi salah satu solusi, dan juga dapat dipelajari lebih dalam agar kita bisa menghargai agama satu dengan agama lainnya walaupun memiliki perbedaan.

Indonesia memiliki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang sangat kaya. Dengan kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang melimpah, Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi besar untuk pembangunan ekonomi dan sosial. Keindahan alam dan keragaman budayanya memberikan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan kemajuan. Mari kita lihat Indonesia, yang kaya akan sumber daya manusia dan alam.

Indonesia memiliki banyak budaya dan agama yang berbeda. Keanekaragaman ini disebabkan oleh sejarah panjang negara, keragaman etnis, dan interaksi budaya antar komunitas yang tersebar di seluruh nusantara. Berikut ini adalah gambaran kekayaan agama dan budaya Indonesia. Keberagaman budaya Indonesia adalah kekayaan yang tak ternilai. Budaya yang kaya dapat menarik wisatawan, mendorong industri kreatif, dan memperkuat diplomasi budaya.

Mayoritas Penduduk di Indonesia yaitu Muslim. Warisan Islam Nusantara: Islam di Indonesia memiliki karakteristik unik yang disebut sebagai "Islam Nusantara." Karakteristik ini menggabungkan ajaran Islam dengan prinsip-prinsip lokal. Selain itu, banyak orang Protestan dan Katolik di Indonesia, dan Kristen adalah agama kedua terbesar. Beberapa wilayah Indonesia, seperti Nusa Tenggara Timur dan Papua, memiliki mayoritas orang yang beragama Kristen. Selain itu, Hindu. Pusat keagamaan Hindu di Bali: Bali

adalah pulau di Indonesia di mana mayoritas penduduknya adalah Hindu. Agama Hindu memiliki tradisi, upacara, dan seni yang unik. Beberapa orang menganut agama Budha Mahayana di beberapa wilayah Indonesia, seperti Jawa Tengah dan Sumatera. Salah satu candi Budha terbesar di dunia adalah Borobudur di Jawa Tengah.

Salah satu provinsi Indonesia, Banten, memiliki banyak budaya, suku, dan bahasa. Provinsi Banten berada di bagian barat Pulau Jawa dan memiliki ibu kota Serang. Ini memiliki sejarah yang kaya dan warisan budaya yang beragam. Serang, Tangerang, dan Cilegon adalah beberapa kota besar di provinsi ini.

Banten memiliki sejarah berkaitan dengan penyebaran Islam di Indonesia. Kesultanan Banten menjadi salah satu pusat utama Islam di Nusantara pada abad ke-16. Sunan Gunung Jati, seorang ulama dan tokoh agama Islam yang sangat terkenal di wilayah tersebut, adalah orang yang mendirikan kesultanan ini. Kesultanan Banten berfungsi sebagai pusat keagamaan Islam, perdagangan, dan budaya. Warisan Islam yang kuat dapat dilihat dari sejumlah masjid bersejarah, makam ulama terkenal, dan lokasi bersejarah lainnya di Banten.

Salah satu hal yang melekat dari julukan “Banten sebagai kota santri” yaitu, tidak adanya vihara, gereja, klenteng, dan tempat ibadah lainnya, kecuali Masjid dan Mushala tempat beribadah umat muslim. Dikutip dalam CNN

(Wahyudin 2022)¹ mengenai rencana pembangunan gereja yang ditolak oleh warga setempat dan juga seperangkat pejabat di wilayah kota cilegon, walaupun kepunyaan tanah yang ingin dibangun Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Maranatha terletak di area Cikuasa, Kelurahan Gerem, Kelurahan Grogol, Kota Cilegon. Bahkan Yakub Cholil sebagai Kementerian Agama saat itu jika perizinannya masih di tolak, beliau ingin segera datang menemui Walikota Cilegon agar pembangunan Gereja tersebut mendapat izin dan tidak di tolak untuk ke sekian kalinya.

Dibalik Keislamannya yang melekat, ternyata pada tanggal 04 Juli 2023 Kementerian Agama Kota Serang dan Pemerintah Kota Serang mengadakan sosialisasi bahkan launching “Kampung Toleransi Beragama” yang biasa disebut KMB di dua wilayah, yaitu di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Serang Kampung Kebon Cau dan Kelurahan Banten Lama Kecamatan Kasemen, Kampung Pamarican

Kedua tempat yang di sosialisasikan berada di kota Serang, Kampung toleransi ini sebenarnya sudah sejak lama di kenal oleh warga sekitar bahkan diluar warga dari kota serang juga banyak yang mengenal mengenai tempat tersebut. Atau lebih dikenal sebagai “Klenteng Tri Dharma” namun pada dasarnya bangunan itu merupakan Vihara yaitu “Vihara Avalokitesvara”. Vihara ini dibangun pada abad ke XVI di masa pemerintahan Sunan Gunung Djati atau yang memiliki nama lengkap Syarif Hidayatullah di tahun 1652 M.

¹ <https://kemenag.go.id/opini/mengurai-polemik-penolakan-pendirian-gereja-di-cilegon-jr7bvt>

Latar belakang adanya Vihara ini menurut cerita masyarakat setempat bahwa saat itu Romongan Cina yang akan pergi ke Tuban khawatir akan kehabisan bekalnya di tengah perjalanan, maka dari itu rombongan tersebut memutuskan untuk singgah di daerah Banten lebih tepatnya di Sungai Kemiri atau yang sering disebut Kanal, namun saat sudah sampai dan singgah, adanya perseteruan antara penduduk setempat dengan rombongan cina tersebut dan pada akhirnya perseteruan itu dimenangi oleh penduduk setempat yang dipimpin oleh Syarif Hidayatullah, setelah kemenangan tersebut pemimpin dari penduduk tersebut menikahi Pimpinan Rombongan Cina yang bernama Putri Ong Tien. Lalu pernikahan antara Syarif Hidayatullah dengan Putri Oeng menjadi awal rombongan cina yang dinggah di banten menjadi pemeluk agama Islam. Namun karena Syarif Hidayatullah menghormati beberapa warga cina yang masih memeluk Agama Tionghoa, maka dibangunlah Vihara Avaloskitesvara dan Masjid Mang Mihrab Tua Mesjid Pecinan yang melambangkan kerukunan antar dua agama, hingga saat ini vihara dan masjid sudah hampir 400 tahun tersebut masih menjadi Simbol Toleransi di daerah Banten, khususnya di kecamatan Kasemen.

Selain Vihara Avaloskitesvara, di sekitar Kecamatan Kasemen juga banyak bangunan-bangunan keagamaan dan budaya diantaranya Lawang Seketeng, Mad Tuhi Bastion, Benteng Speelwijk, Makam Hugo Pieter Faure, Mang Mihrab Tua Mesjid Pecinan, Keraton Surosowan.

Jika di wilayah Kota Baru, tempat ini lebih dikenal sebagai pusat perbelanjaan warga kota serang yang sering disebut dengan “Royal”, sepanjang

jalan di kota baru lebih banyak yang berdagang, sehingga jika masyarakat di luar daerah tidak banyak yang tau mengenai warga di kota baru ini, kantor kecamatannya juga berada di ujung pusat perbelanjaan royal.

Alasan mengapa kota baru menjadi salah satu kampung toleransi beragama di kota serang, karena dikelilingi banyaknya gereja dan juga vihara di kota serang ini, dan tidak hanya itu jaraknya juga sangat dekat dengan masjid Ats-Tsauro Serang. Mungkin di beberapa kota ataupun provinsi ini menjadi hal yang sangat biasa, namun berbeda hal nya dengan provinsi banten. Hanya sedikit tempat ibadah selain tempat ibadah umat muslim.

Beberapa gereja diantaranya seperti Gereja HKBP Serang & Maranatha Cilegon, GBI Eliezar Serang GPdI Kana Serang, GBI House Of Truth Serang, GPI (Gereja Pentakosta Indonesia) Sid. Serang City, GKI Serang, GKPS Serang Banten, GKII Bethesda, seluruh gereja tersebut berada di satu kecamatan, yaitu Kota Baru, Kota Serang.

Konsep *Mind, Self, Society* dalam Teori Interaksi simbolik menjadi Konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, dengan menggunakan Konsep *Mind*, peneliti berharap bahwa makna-makna simbol yang ada mempunyai arti dan maknanya masing-masing, karena bagi banyak orang, simbol dapat memiliki makna yang sama. Mead menggambarkan pikiran (*Mind*) sebagai kemampuan untuk menggunakan simbol dengan makna sosial yang sama. Mead berpendapat bahwa manusia harus memiliki

kemampuan untuk mengembangkan pemikiran mereka melalui interaksi dengan orang lain..

Konsep *Self*, dalam konsep ini dapat mengetahui kemampuan intensitas dan kesadaran masyarakat dalam komunikasi antaragama. Mead mengatakan konsep diri (*Self*) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri kita dari sudut pandang orang lain dan membayangkan bagaimana orang lain melihat kita (*looking-glass self*). Dalam penelitian ini, ada tiga konsep pengembangan yang berkaitan dengan cermin diri: (1) kita membayangkan bagaimana kita dilihat orang lain, (2) kita membayangkan bagaimana mereka melihat penampilan kita, dan (3) kita merasa tersakiti atau bangga karena perasaan pribadi kita..

Konsep *Society*, dalam konsep ini dapat mengetahui keunikan karakteristik dalam komunikasi antar umat beragama, Interaksi terjadi dalam struktur sosial yang selalu berubah, seperti masyarakat, budaya, dan sebagainya, menurut Mead. Dia juga mendefinisikan masyarakat (*Society*) sebagai jejaring sosial yang diciptakan manusia. dan mempunyai karakter dan kebiasaan yang berbeda-beda dengan masyarakat lainnya.

Interaksi simbolik (*SI*) adalah istilah untuk komunikasi interpersonal yang terjadi secara tatap muka, dialogis, dan timbal balik. Saat ini, istilah ini telah berkembang menjadi istilah yang mencakup bidang komunikasi dan sosiologi yang berbeda. Objek materialnya, manusia, dan perilaku manusia juga sama..

Interaksi adalah garapan komunikologi atau ilmu komunikasi, sedangkan interaksi adalah istilah dan garapan sosiologi. Teori interaksi simbolik muncul sebagai hasil dari kontribusi sosiologi pada perkembangan psikologi sosial. Kaitannya dengan Komunikasi penyiaran islam, objek peneliti ini komunikasi antaragama, (berbagai macam agama) yang berada dalam lingkungan mayoritas islam.

Penelitian tentang komunikasi antar agama di kota Serang sangat penting dalam konteks Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam karena dapat memberikan wawasan mendalam mengenai komunikasi berperan dalam membangun hubungan yang harmonis antara pemeluk agama yang berbeda. Dalam ranah penyiaran Islam, pemahaman tentang dinamika komunikasi antar agama tidak hanya berkontribusi pada pengembangan konten yang lebih inklusif dan edukatif, tetapi juga membantu dalam menyebarkan pesan toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman..

Dengan melakukan penelitian ini, mahasiswa dapat merumuskan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk mempromosikan dialog dan kerjasama lintas agama, sekaligus memperkuat nilai-nilai perdamaian dan persatuan dalam konteks penyiaran yang lebih luas. Hal ini akan sangat memperkaya kajian akademis di bidang komunikasi penyiaran Islam serta memperkuat peran media dalam menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.

Interaksi Simbolik yang digunakan dalam keseharian antarumat beragama di kampung toleransi beragama di kota serang, Maka dari itu Penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai Komunikasi antarumat beragama dengan menggunakan teori Interaksi Simbolik dalam penelitian ini dengan Judul “KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA SERANG, BANTEN”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebelumnya,, ditentukan beberapa fokus penelitian. Fokus Penelitian merupakan langkah awal yang penting dalam penulisan tesis, karena membantu menentukan fokus dan arah penelitian. Berikut Pertanyaan penelitian yang diajukan : :

1. Bagaimana Konsep *Mind* “Interaksi Simbolik” dalam Komunikasi Antar Umat Beragama Di Kota Serang, Banten?
2. Bagaimana Konsep *Self* “Interaksi Simbolik” dalam Komunikasi antarumat beragama di Kota Serang, Banten?
3. Bagaimana Konsep *Society* “Interaksi Simbolik” dalam Komunikasi antarumat beragama di Kota Serang, Banten?

C. Tujuan Penelitian

Menurut Soekidjo (2010, 46), tujuan penelitian adalah arahan ke mana penelitian akan melihat data (informasi). Tujuan penelitian ditulis sebagai pernyataan konkret yang dapat diamati (diamati) dan diukur.

1. Untuk mengetahui makna Konsep *Mind* “Interaksi Simbolik” dalam Komunikasi Antar Umat Beragama Di Kota Serang, Banten
2. Untuk mengetahui Konsep *Self* “Interaksi Simbolik” dalam Komunikasi Antar Umat Beragama Di Kota Serang, Banten
3. Untuk mengetahui Konsep *Society* “Interaksi Simbolik” dalam Komunikasi Antar Umat Beragama Di Kota Serang, Banten p

D. Manfaat Hasil Penelitian

Menurut Soekidjo (2010, 47)² manfaat dari penelitian adalah manfaat potensial dari temuan penelitian untuk pengembangan program dan kepentingan ilmu pengetahuan.

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang komunikasi antarragama dan interaksi simbolik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan juga dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di kelas. khususnya mata kuliah Komunikasi Antar Agama dan Interaksi Simbolik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menerapkan komunikasi yang baik dalam masyarakat, terutama antara agama satu dengan yang lainnya.

² Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori Komunikasi antar agama dan Teori Interaksi Simbolik. .

E. Landasan Pemikiran

Interaksi berarti saling mempengaruhi, menarik, meminta, dan memberi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Interaksi, menurut Abu Achmadi dan Shuyadi, berasal dari dua arah yang saling mempengaruhi antara pihak tertentu dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan. Interaksi adalah sama dengan sosialisasi, yang terjadi dengan lebih dari satu orang. Contohnya adalah interaksi antar individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Menurut Muhammad Rifa'i dalam buku Sosiologi Pendidikan (Rifa'i 2016),³ definisi interaksi adalah tindakan atau reaksi yang diwakili oleh kedua belah pihak. Interaksi adalah bentuk interaksi di mana orang berinteraksi satu sama lain. Ketika orang berinteraksi, mereka harus memiliki tujuan yang jelas untuk tindakan yang akan mereka lakukan.

³ Arti, Prima. <https://digilib.uinsgd.ac.id/>. 2022.
https://digilib.uinsgd.ac.id/55108/2/2_ (diakses Desember 23, 2023).

Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka, 2010.

Rifa'i, Muhammad. *Sosiologi pendidikan : Struktur dan interaksi sosial di dalam institusi pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Wahyudin, Wawan. *Mengurai Polemik Penolakan Pendirian Gereja di Cilegon*. 09 September 2022. <https://kemenag.go.id/opini/mengurai-polemik-penolakan-pendirian-gereja-di-cilegon-jr7bvt>.

Interaksi simbolik adalah salah satu teori dasar dalam sosiologi yang mengkaji makna, simbol, dan interaksi sosial dalam membentuk realitas sosial. George Herbert Mead dan Herbert Blumer menciptakan teori ini sebagai reaksi terhadap perspektif strukturalistik dan deterministik tentang interaksi sosial. Interaksi simbolik menekankan bahwa komunikasi, interpretasi, dan tindakan sosial membentuk realitas sosial dan cara individu individu berinteraksi satu sama lain.

Menurut teori interaksi simbolik, setiap orang memberi simbol makna tertentu dalam interaksi sosial. Mereka dapat berupa gesture, bahasa, atau objek yang digunakan untuk menyampaikan makna dalam komunikasi. Melalui proses interpretasi dan negosiasi sosial, orang memahami simbol dan memberikan makna kepada mereka. Oleh karena itu, interaksi simbolik adalah proses yang terus berubah dalam pembentukan realitas sosial yang subjektif, kontekstual, dan dinamis.

Dalam interaksi sosial, orang menggunakan simbol-simbol untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan membentuk hubungan sosial. Interaksi simbolik sangat penting untuk memahami bagaimana individu membentuk identitas, mengembangkan relasi sosial, dan memahami dunia sekitar. Orang-orang dapat memahami norma sosial, nilai, dan sikap yang berlaku dalam masyarakat melalui proses menginterpretasikan simbol-simbol.

Selain itu, interaksi simbolik dapat digunakan dalam berbagai konteks sosial, seperti pembentukan identitas, konstruksi gender, dan representasi budaya. Sebagai contoh, mereka yang melakukan penelitian tentang identitas etnik

mengembangkan identitas etnik mereka melalui penggunaan simbol-simbol etnis dalam komunikasi dan interaksi sosial; sebaliknya, mereka yang melakukan konstruksi gender menggunakan simbol-simbol gender untuk mengekspresikan identitas gender mereka dan membentuk relasi sosial dengan orang lain

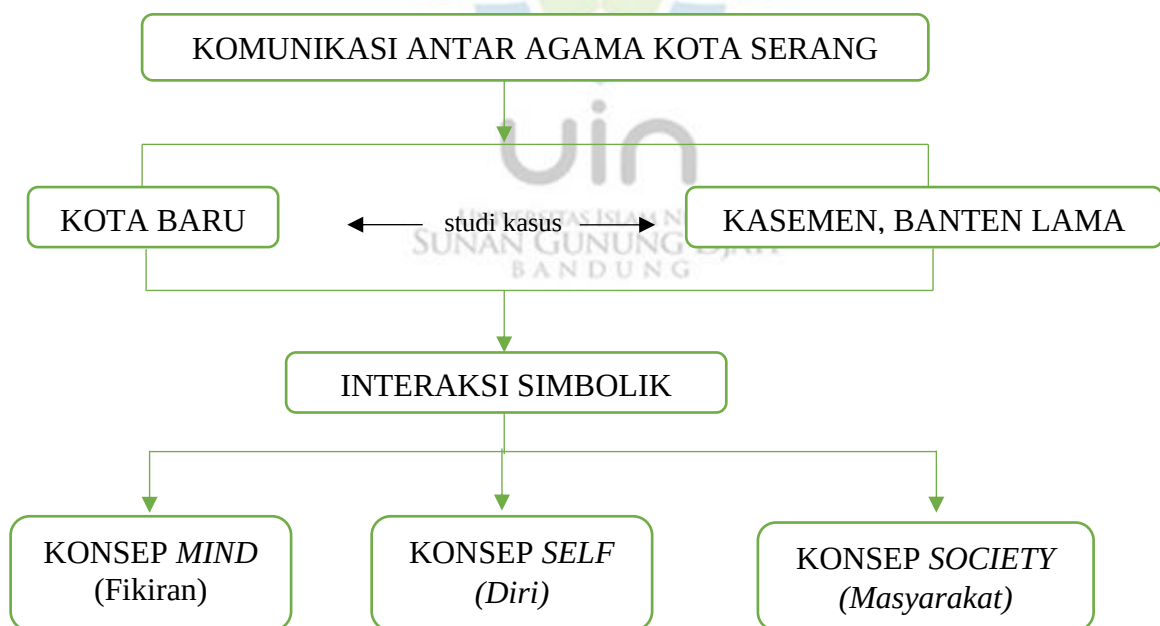
Interaksi simbolik dalam dunia virtual berkembang seiring dengan globalisasi dan kemajuan teknologi. Sekarang orang dapat berinteraksi dan berkomunikasi melalui media sosial, chat online, dan berbagai platform virtual lainnya. Interaksi simbolik dalam dunia virtual menjadi penting untuk membentuk identitas online, membangun relasi sosial, dan menginterpretasikan simbol digital dalam berbagai konteks sosial.

Interaksi simbolik dalam agama juga memainkan peran penting dalam membentuk praktik keagamaan, pemahaman tentang keyakinan dan nilai-nilai agama, dan pembentukan hubungan sosial antar umat beragama. Melalui simbol-simbol agama, individu dapat mengungkapkan keyakinan dan nilai-nilai spiritual mereka, dan mereka juga dapat membentuk komunitas keagamaan yang saling mendukung. Interaksi simbolik antar umat beragama juga dapat menghasilkan diskusi antar agama, toleransi, dan penghargaan satu sama lain.

Komunikasi dan interaksi sosial antar umat beragama dalam upaya memahami, menghormati, dan menjalin hubungan yang harmonis dikenal sebagai komunikasi antar agama. Komunikasi antar agama melibatkan pertukaran informasi, pandangan, keyakinan, dan pengalaman antar umat beragama dengan tujuan meningkatkan toleransi, pemahaman, dan kerja sama antar umat beragama.

Komunikasi antar agama dan budaya adalah proses pertukaran informasi antara orang-orang dengan latar belakang budaya yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman dan mengurangi konflik. Ini mencakup interaksi antar individu hingga komunikasi massa antar kelompok agama, dan prinsip utamanya adalah saling menghormati perbedaan dan mencapai kesepakatan. Komunikasi antar agama dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti dialog antar agama, pertemuan lintas agama, acara keagamaan bersama, dan kerjasama sosial antar umat beragama. Melalui komunikasi antar agama, orang-orang dapat saling berbagi pengalaman spiritual, memahami perbedaan keyakinan, dan meningkatkan kerjasama sosial untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

F. Kerangka Operasional Penelitian



Bagan 1
Kerangka Operasional Penelitian